



Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Covid 19 Melalui Program Swasembada Dalam Rumah Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan

Rohmanur Aziz¹, Muhammad Ghilman Firdaus², Firda Fajriani³, Nur Khopipah Hadiansyah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ronaz@uinsgd.ac.id

²Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ghilman@studentuinsgd.ac.id

³Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: firdafajriani@studentuinsgd.ac.id

⁴Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurkhopipah@studentuinsgd.ac.id

Abstrak

Di masa pandemi COVID-19 orang-orang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah agar terhindar dari terpaparnya virus tersebut. Waktu luang inilah yang bisa digunakan secara positif untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong menjadi hal yang lebih menghasilkan. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk program penanaman tanaman pangan yang bermanfaat bagi pemenuhan ekonomi keluarga serta sebagai penunjang ketahanan pangan. Melalui program pemberdayaan Masyarakat dengan konsep SABDARUM (Swasembada dalam Rumah) masyarakat RW 05 dusun Pahing Desa Kertayasa diharapkan dapat mengelola lahan pekarangan rumah dengan cara memulai bercocok tanam beraneka ragam tumbuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian pemberdayaan ini adalah *Action Research* dengan menggunakan 4 siklus yaitu : refleksi sosial, pengorganisasian masyarakat dan pemetaan sosial, perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil dari program pemberdayaan menunjukkan bahwa masyarakat RW 05 dusun Pahing Desa Kertayasa sangat antusias dalam mengikuti program SABDARUM. Selain itu, setelah pelaksanaan program oleh mahasiswa KKN DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung masyarakat mulai untuk melakukan program penanaman berbagai macam tanaman di pekarangan rumahnya. Manfaat dari program SABDARUM ini yaitu masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya agar terkelola secara optimal dan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi.

Kata Kunci : Pekarangan, Pemberdayaan, SABDARUM, Ketahanan Pangan

Abstract

During the COVID-19 pandemic, people spend more time at home to avoid being exposed to the virus. This free time can be used positively to make use of the empty yard of the house to be more productive. The yard of the house can be used for a program of planting food crops that are beneficial for the fulfillment of the family's economy as well as to support food security.. Through the community empowerment program with the concept of SABDARUM (self-sufficiency in homes) the community of RW 05, Pahing hamlet, Kertayasa village is expected to be able to manage the yard of the house by starting to cultivate a variety of plants. The method used in this empowerment research is Action Research using 4 cycles, namely: social reflection, community organizing and social mapping, program planning, program implementation and evaluation. The results of the empowerment program showed that the people of RW 05, Pahing Hamlet, Kertayasa Village were very enthusiastic in participating in the SABDARUM program. In addition, after the implementation of the program by students of KKN DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung, the community began to carry out a program of planting various kinds of plants in their yards. The benefit of this SABDARUM program is that the community can take advantage of the potential that exists in their area so that it is managed optimally and can generate economic benefits.

Keyword : Empowerment, Yard, SABDARUM, Food Security

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi telah banyak merubah berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Salah satunya pada aspek ekonomi, yakni menurunnya sumber pendapatan masyarakat serta produktivitas masyarakat akibat adanya pemutusan hubungan pekerjaan. Selain itu, adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam pemenuhan ekonomi guna memenuhi ketersediaan pangan. Hal ini mengharuskan masyarakat melakukan berbagai usaha untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Dampak pandemi COVID-19 yang terjadi dialami pula oleh masyarakat dusun Pahing RW 05 Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan. Desa Kertayasa merupakan salah satu desa di Kabupaten Kuningan yang memiliki berbagai potensi di setiap dusunnya. Seperti halnya di dusun pahing terdapat 3 sumber mata air dan salah satunya sumber mata air terbesar desa Kertayasa, kondisi tanah yang berkualitas untuk lahan pertanian dan terdapat kelompok tani muda yang bergerak untuk mengelola lahan desa. Akan tetapi, kurangnya produktivitas dari masyarakat setempat menyebabkan kurang optimalnya pemanfaatan potensi yang ada. Salah satunya, kurangnya pemanfaatan lahan kosong pekarangan rumah. Pekarangan rumah menurut Ashari (2012) merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang bisa dimanfaatkan dengan maksimal sehingga mendatangkan berbagai manfaat, seperti warung, apotek maupun lumbung hidup. Pengertian lain menurut Novitasari dalam

Ashari (2012) bahwa pekarangan merupakan sistem tata guna lahan untuk sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah pun dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan di dalam rumah tangga. Selain itu, menurut Nurlina dkk (2019) pekarangan rumah tidak hanya berfungsi untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih dari itu juga dapat berfungsi untuk meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing dengan peningkatan pendapatan keluarga. Program pemanfaatan lahan pekarangan rumah memiliki 3 manfaat sekaligus, yaitu : 1) peningkatan nilai-nilai konservasi, 2) peningkatan nilai-nilai ekonomi, 3) meningkatkan nilai ketahanan pangan (Sugiarso dkk, 2017).

Menurut (Sismihardjo, 2008) lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya jenis tanaman, termasuk budidaya buah dan sayuran sebagai upaya penyediaan gizi sehat keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan program penanaman tanaman pangan dapat mendukung program pemerintah yakni ketahanan pangan. Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2012 ketahanan pangan yang dimaksud kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Dari landasan hukum tersebut dapat disimpulkan bahwasannya ketahanan pangan sudah menjadi tanggung jawab seluruh warga negara baik perorangan atau kelompok untuk menjaminkannya pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan analisis masalah dan potensi yang ditemui di RW 05 dusun Pahing desa Kertayasa sangat memungkinkan untuk dicanangkan sebuah program yang dilaksanakan berdasarkan sistem pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini selaras dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/TL.00/04/2020 tentang program KKN-DR SISDAMAS yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa KKN dilaksanakan secara merdeka yang diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah COVID 19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat. Program pemberdayaan yang diciptakan yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan penanaman berbagai macam tanaman baik sayuran, buah-buahan atau tanaman obat. Program pemberdayaan ini juga serelas dengan program desa Kertayasa yang mencanangkan program SABDARUM (Swasembada dalam Rumah) dimana dalam program tersebut masyarakat senantiasa dibiasakan untuk mengisi lahan pekarangan rumah dengan menanam berbagai macam tanaman penunjang pangan. Sasaran yang dituju dari program

pemanfaatan lahan pekarangan rumah ini adalah seluruh lapisan masyarakat yang dimana masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan lahan pekarangan rumahnya untuk ditanami berbagai tanaman pangan.

Melalui program pemberdayaan ini yang di fasilitasi oleh mahasiswa KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki tujuan bahwa masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih produktif dalam mengisi kegiatan sehari-hari dan juga dapat mengatasi permasalahan akibat dampak dari pandemi COVID 19 pada bidang ekonomi dengan menggunakan potensi-potensi yang terdapat di wilayah masyarakat tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan ini, metode pendekatan yang digunakan yaitu metode *Action Research*. *Action research* merupakan bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi (Supardi, 2006). Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, refleksi, sistematis dan mendalam. Adapun yang menjadi objeknya yaitu warga khususnya Ibu-Ibu rumah tangga yang berada di Kebonlebak Dusun Pahing RW 05, Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan kosong sebagai swasembada di dalam rumah di Kebonlebak Dusun Pahing RW 05, Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan, dilakukan melalui 4 tahap yaitu:

1. Tahap Refleksi sosial

Refleksi sosial merupakan salah satu tahap yang bertujuan untuk mengingatkan, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali tindakan-tindakan masyarakat yang telah dilakukan atau bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja yang telah terjadi di daerah Dusun Pahing sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Tahap refleksi sosial yaitu Rembug Warga yang dilaksanakan bersama para tokoh masyarakat yang berada di Dusun Pahing.

2. Tahap Pemetaan sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

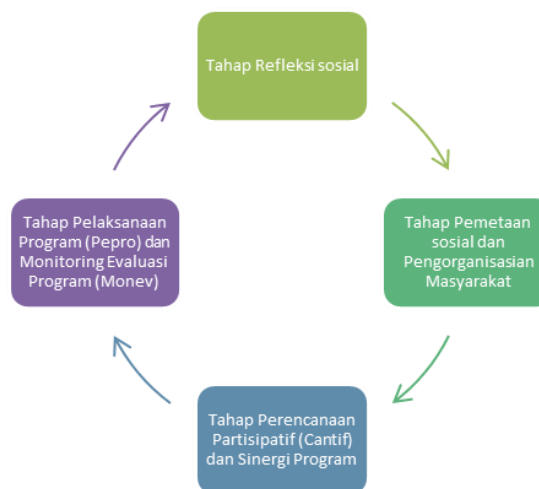
Pemetaan Sosial dapat diartikan sebagai proses penggambaran kondisi masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi secara sosial mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Tujuan Pemetaan Sosial, ialah untuk mengidentifikasi Kebutuhan, Masalah, dan Potensi yang berada di wilayah Kebonlebak RW 05.

3. Tahap Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap-tahap sebelumnya dimana di dalam prosesnya pihak organisasi masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk memilih pengembangan program-program mana berdasarkan kebutuhan masyarakat yang merupakan prioritas untuk dikembangkan. Dalam tahap ini mahasiswa dan organisasi Kelompok Tani Muda juga menyusun penentuan kelompok organisasi motor penggerak untuk menangani kegiatan Pelaksanaan Program (Pepro).

4. Tahap Pelaksanaan Program (Pepro) dan Monitoring Evaluasi Program (Monev)

Tahapan terakhir yaitu pelaksanaan program yang sudah ditentukan tahap sebelumnya yaitu berdasarkan hasil perencanaan partisipatif yaitu program sosialisasi mengenai SABDARUM dan pembagian bibit. Berikut design empat tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan :



Gambar 1. Desain Metode Pengabdian

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Sistem Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) yang dilaksanakan di RW 05 Dusun Pahing, Desa Kertayasa, Kabupaten Kuningan melalui empat tahapan, yakni tahap sosialisasi awal meliputi rembug warga dan refleksi sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Tahap pertama, sosialisasi awal melalui pelaksanaan rembug warga dilaksanakan pada rentang waktu minggu pertama bulan Agustus yang kemudian direalisasikan kegiatannya di dalam ruangan dan dipandu secara langsung oleh perwakilan peserta KKN-DR SISDAMAS dengan melibatkan kepala dusun, ketua RW, serta berbagai tokoh masyarakat lainnya guna membahas mengenai komitmen ketersediaan masyarakat menerima kedatangan peserta KKN-DR SISDAMAS sekaligus

melaksanakan setiap proses tahapan siklus yang telah direncanakan, serta ketersediaan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang muncul seiring dilaksanakannya proses tahapan siklus. Refleksi sosial sebagai penerapan pelaksanaan tahapan siklus sosialisasi awal dilaksanakan secara paralel yang diawali dengan melibatkan kepala dusun dan dilanjutkan ketua RW, kelompok pemuda seperti Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak (IPMK) dan Remaja Berjiwa Sosial (RBS), serta masyarakat itu sendiri. Kegiatan refleksi sosial bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah-masalah sosial serta penyebab terjadinya masalah tersebut. Selain itu, adanya kegiatan refleksi sosial memantik masyarakat untuk menyadari terkait kebutuhan, potensi, serta harapan yang mampu menunjang kehidupan masyarakat RW 05 Dusun Pahing, Desa Kertayasa.

Tahap kedua, pemetaan sosial yang dilaksanakan dalam rentang waktu minggu kedua bulan Agustus sebagai proses pendeskripsian masyarakat secara sistematis dengan melibatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan data serta informasi penunjang terkait gambaran dan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat itu sendiri. Pemetaan sosial dilaksanakan di rumah ketua RW 05 yang dipandu langsung oleh perwakilan peserta KKN-DR SISDAMAS dan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat RW 05, ketua RW 05, ketua IPMK, anggota IPMK, anggota RBS, dan perwakilan dari elemen masyarakat dengan bahasan inti mengenai masalah, potensi, kebutuhan, serta harapan masyarakat RW 05. Selain itu, pada tahapan siklus pemetaan sosial dilakukan penentuan batasan wilayah geografis dan kelompok-kelompok masyarakat yang sangat berpengaruh di kalangan masyarakat. Pengorganisasian masyarakat sebagai rangkaian kegiatan pemetaan sosial dilakukan berdasarkan pembagian kategori masalah yang dialami oleh masyarakat itu sendiri. Hasil pengorganisasian masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat RW 05 dikategorikan menjadi tiga kelompok, yakni masyarakat yang mengalami masalah pada aspek pertanian, lingkungan, dan ekonomi. Pada aspek pertanian, masyarakat mengalami keterbatasan kompetensi yang dimiliki dalam memaksimalkan potensi lahan pertanian yang tersedia. Kemudian, pada aspek lingkungan, masyarakat RW 05 mengalami permasalahan dalam menangani sampah rumah tangga yang dihasilkan sehingga kurangnya pemanfaatan kembali sampah anorganik yang ada serta berdampak pada masyarakat menjadi terlalu sering membakar sampah yang dapat meningkatkan terjadinya pencemaran udara. Sedangkan pada aspek ekonomi, masyarakat RW 05 kesulitan dalam hal digitalisasi dan strategi pemasaran produk yang dihasilkan sehingga berpengaruh pada jumlah penghasilan para penggiat produk-produk khas Desa Kertayasa. Hasil akhir dari pelaksanaan tahapan siklus sosialisasi awal, pemetaan sosial, dan pengorganisasian masyarakat diserahkan kepada organisasi masyarakat yang diharapkan menjadi motor penggerak bagi masyarakat. Selain itu, hasil yang didapatkan dituangkan ke dalam peta geografis sosial yang menunjukkan letak wilayah yang berpotensi dan bermasalah di RW 05, Dusun Pahing, Desa Kertayasa.

Perencanaan partisipatif dan sinergi program sebagai tahapan siklus ketiga KKN-DR SISDAMAS yang dilaksanakan dalam rentang waktu minggu ketiga bulan Agustus dan secara bertahap serta diawali dengan perkumpulan bersama para tokoh masyarakat RW 05 di rumah ketua RW 05 serta dipimpin langsung oleh perwakilan peserta KKN-DR SISDAMAS dan ketua RW 05. Kemudian, dilanjutkan dengan melangsungkan perencanaan partisipatif dan sinergi program bersama ketua organisasi pemuda RW 05 (Ikatan Pemuda dan Masyarakat Kebonlebak) membahas rencana-rencana program yang sesuai dengan hasil pemetaan sosial serta mendiskusikan terkait keterlibatan kelompok tani muda dalam melaksanakan program kedepannya. Kegiatan berikutnya, mengadakan pertemuan bersama kelompok tani muda (KTM) yang dipimpin langsung oleh ketua kelompok tani muda dengan bahasan terkait ketersediaan kelompok tani muda sebagai motor penggerak dalam melaksanakan program. Hasil perencanaan partisipatif dan sinergi program menghasilkan kategori permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat RW 05 berdasarkan tingkat prioritasnya sehingga dicanangkan satu fokus permasalahan yang akan diutamakan pada program KKN-DR SISDAMAS, yakni permasalahan pada aspek pertanian. Terpilihnya kelompok tani muda (KTM) desa Kertayasa sebagai kelompok motor penggerak dalam mengatasi permasalahan serta menjalankan program yang akan dilaksanakan. Rencana program yang dicetuskan, yakni pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah berdasarkan konsep kegiatan SABDARUM (Swasembada dalam Rumah) yang merupakan salah satu program desa Kertayasa.

Tahapan siklus keempat, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Tahapan ini dilaksanakan pada rentang waktu minggu keempat bulan Agustus berdasarkan hasil perencanaan partisipatif sebelumnya, yakni pelaksanaan SABDARUM. SABDARUM atau Swasembada dalam Rumah merupakan program desa Kertayasa yang bertujuan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan melakukan penanaman berbagai jenis sayuran, buah, maupun tanaman obat keluarga sehingga lahan pekarangan rumah tersebut dapat dijadikan sebagai warung, apotek maupun lumbung hidup. Sebagai bentuk sinergi program desa Kertayasa dengan program KKN-DR SISDAMAS, pelaksanaan program SABDARUM dikemas dengan konsep yang berbeda, yakni adanya penyelenggaraan kegiatan penanaman bibit sayuran di salah satu rumah warga yang nantinya dijadikan sebagai rumah percontohan penerapan SABDARUM. Pelaksanaan program dipandu langsung oleh ketua kelompok tani muda dengan melibatkan masyarakat RW 05, anggota kelompok tani muda dan organisasi pemuda (Remaja Berjiwa Sosial) dalam proses persiapan, yakni penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti halnya tanah merah, pupuk kandang, sekam padi, bibit sayuran yang telah disemai, dan polybag. Proses penanaman dilakukan secara langsung oleh ibu rumah tangga di RW 05 Dusun Pahing, Desa Kertayasa serta peserta KKN-DR SISDAMAS yang berperan sebagai fasilitator kegiatan. Pelaksanaan kegiatan disambut dengan tingkat antusias masyarakat yang tinggi menjadikan program bisa dilaksanakan dengan lancar. Selain penanaman bersama, program SABDARUM pun

dilengkapi dengan kegiatan pembagian benih berbagai jenis sayuran yang diharapkan dapat dijadikan penunjang bahan pangan masyarakat RW 05. Kegiatan pembagian bibit sayuran diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat RW 05 untuk turut ikut serta melakukan pemanfaatan lahan di pekarangan atau menerapkan program SABDARUM di rumahnya masing-masing. Sehingga pelaksanaan program bersifat berkelanjutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kertayasa terletak di Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.729 laki-laki dan 1.515 perempuan (Kertayasa, 2021). Jumlah penduduk ini tersebar ke dalam 3 dusun di desa Kertayasa yaitu dusun manis, pahing dan kaliwon. Di Dusun Pahing Desa Kertayasa tepatnya di RW 05 memiliki beberapa potensi yang bisa di manfaatkan untuk menunjang kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, potensi yang terdapat di RW 05 dusun Pahing yaitu : 1) banyak lahan kosong di pekarangan rumah atau lahan bebas, 2) memiliki 3 sumber mata air, 3) memiliki kualitas tanah yang bagus dan 4) memiliki organisasi masyarakat kelompok tani muda. Di samping itu, terdapat juga permasalahan yang dialami oleh masyarakat setempat yaitu : 1) pendapatan ekonomi yang menurun akibat pandemi COVID 19, 2) produktivitas masyarakat yang masih rendah, 3) banyak lahan yang tidak termanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan potensi yang ada di RW 05 dusun Pahing desa Kertayasa, sangat memungkinkan untuk dirancang suatu program pemberdayaan yang dapat mengatasi permasalahan yang telah disebutkan di atas. Hasil dari analisis oleh mahasiswa dan tokoh-tokoh terkait di RW 05 dusun Pahing program yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di wilayah tersebut adalah program pemanfaatan pekarangan rumah dengan penanaman berbagai macam tanaman pangan. Apabila lahan pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk pertanian yaitu berupa program penanaman akan mendapatkan berbagai keuntungan yaitu : 1) mendorong dalam ketahanan pangan, 2) meningkatkan peluang usaha, 3) berpotensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Nurlina, 2019) bahwa lahan pekarangan rumah apabila dikembangkan dengan baik akan sangat bermanfaat untuk menjaga ketahanan pangan, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Rancangan program yang akan dilaksanakan berupa program pelatihan bercocok tanam yang baik dan benar agar menghasilkan kualitas panen yang baik. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bekerja sama dengan salah satu organisasi masyarakat yang terdapat di wilayah tersebut yang bertujuan sebagai penggerak yaitu kelompok usaha tani muda. Program ini juga merupakan program yang sejalan dengan visi misi kelompok usaha tani muda. Selain itu program ini juga merupakan salah satu program yang menjadi rancangan ke depan dari pemerintah desa Kertayasa. Oleh karena itu

kedatangan mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan konsep KKN SISDAMAS ini dapat merealisasikan harapan dari pemerintah desa, organisasi masyarakat setempat dan juga dari masyarakatnya sendiri. Konsep program pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah ini diberi nama dengan program SABDARUM yaitu akronim dari "Swasembada Dalam Rumah". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "Swasembada" memiliki arti usaha mencukupi kebutuhan sendiri. Makna kata tersebut sejalan dengan konsep kegiatan yang telah dirancang yaitu kegiatan membiasakan masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan kosong pekarangan rumah dengan bercocok tanam yang tujuannya agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dalam menunjang kehidupan sehari-hari.

Konsep program SABDARUM yang dilaksanakan mencakup 3 tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dimana program ini dilaksanakan dalam siklus keempat KKN DR SISDAMAS. Tahap pertama yaitu persiapan, dilaksanakan kegiatan penyediaan alat dan bahan seperti penyediaan pupuk, tanah, bibit tanaman, polybag serta mempersiapkan tempat percontohan dalam pelaksanaan program SABDARUM. Tahap kedua yaitu pelaksanaan merupakan proses realisasi program SABDARUM yang telah dirancang yang dilakukan di salah satu rumah warga sebagai contoh pelaksanaan program SABDARUM. Pelaksanaan program dikemas dengan konsep adanya pelibatan langsung dari masyarakat RW 05 dusun Pahing dalam proses penanaman dan adanya pembagian benih sayuran kepada masyarakat RW 05 yang diharapkan bisa menjadi pemancing awal terhadap dilaksanakannya program sabdarum di setiap rumahnya. Tahap ketiga yaitu evaluasi, dimana dalam tahap ketiga ini program yang telah dilaksanakan ditinjau kembali dampaknya terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari masyarakat bahwasannya mereka sangat antusias dengan adanya program SABDARUM ini dikarenakan masyarakat bisa lebih produktif dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan mendatangkan banyak manfaat. Selain itu setelah pelaksanaan program, masyarakat mulai untuk melaksanakan program SABDARUM dengan menanam lahan pekarangan rumahnya dengan berbagai macam bibit sayuran.



Gambar 2. Pelaksanaan Program SABDARUM

1. Keterlibatan masyarakat dalam program

ini sangat diperlukan karena masyarakatlah objek fundamental yang dapat menunjang kesejahteraan di suatu wilayah. Masyarakat harus bisa memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang terdapat di wilayahnya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 24 bahwasannya *"Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan Kami selama mereka sabar, mereka meyakini ayat-ayat Kami"*. Selain itu juga firman Allah surat Al-Baqarah ayat 29 bahwasannya *"Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit dan Dia mengetahui segala sesuatu"*. Dari kedua ayat tersebut dapat diketahui bahwa setiap manusia adalah pemimpin di muka bumi yang memiliki tugas untuk mengelola segala potensi di muka bumi ini untuk kesejahteraan hidup manusia. Sudah seharusnya sebagai pemimpin harus bersikap bijak dan arif dalam menjalankan kehidupan dengan senantiasa terus memperbaiki kualitas hidup dengan tujuan mengharapkan rido Allah SWT dan untuk kesejahteraan umat manusia di muka bumi.

Dengan adanya KKN DR SISDAMAS yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan dapat menjadikan jembatan penghubung diantara lapisan masyarakat untuk mengetahui permasalahan, potensi, kebutuhan dan harapan masyarakat sehingga diketahui solusi sebagai jalan keluarnya melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tujuannya ialah masyarakat yang tadinya tidak memiliki aktivitas yang produktif menjadi produktif dan bisa menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Solihah (2020) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri melalui optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki atau dengan kata lain pemberdayaan masyarakat harus menempatkan kekuatan masyarakat dalam mengelola potensi setempat untuk menghindari pihak luar yang dapat mematikan kemandirian masyarakat setempat. Secara lebih spesifik, tujuan program SABDARUM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotor mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah
2. Memfasilitasi terlaksananya program dan visi misi desa Kertayasa
3. Memunculkan nilai-nilai enterpreneur ship bagi warga RW 05 dusun Pahing desa Kertayasa dalam memenuhi kebutuhan ekonominya

Sebagai bentuk monitoring terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan SABDARUM yang telah dilaksanakan, kami melakukan observasi terhadap 5 sampel rumah di RW 05 dusun pahing ternyata masyarakat dirumah tersebut sudah mulai melakukan program penanaman berbagai macam sayuran di pekarangan rumah dengan menggunakan polybag dan pot. Kami berharap seluruh masyarakat dapat melaksanakan program SABDARUM ini secara berkelanjutan dan dalam jangka panjang dan kedepannya banyak bermunculan inovasi mengenai pelaksanaan program SABDARUM ini kedepannya dari masyarakat. Selain itu, kedepannya masyarakat di RW 05 dusun Pahing yang dipelopori oleh organisasi kelompok tani muda diharapkan dapat memanfaatkan lahan kosong di RW 05 dalam skala lebih luas karena selain lahan pekarangan rumah yang belum termanfaatkan banyak juga lahan bebas yang belum termanfaatkan secara optimal dan juga jenis tanaman yang di tanam untuk dimanfaatkan lebih beragam lagi. Sehingga untuk selanjutnya kami merekomendasikan program pengabdian yang memiliki konsep kegiatan berupa pemanfaatan lahan bebas di daerah tersebut untuk merealisasikan potensi di RW 05 lebih maksimal lagi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS melalui empat tahapan siklus, yakni sosialisasi awal (rembug warga dan refleksi sosial), pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinerga program, serta pelaksanaan program dan monitoring evaluasi telah menganalisis masalah, potensi, dan harapan masyarakat RW 05, Dusun Pahing, Desa Kertayasa, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan. Tingginya potensi bidang pertanian serta kurangnya produktivitas masyarakat di masa pandemi COVID-19 menjadikan pentingnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan program "Swasembada Dalam Rumah (SABDARUM)" sebagai upaya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk melakukan penanaman berbagai jenis sayuran atau buah-buahan penunjang pangan sehari-hari serta penunjang ketahanan pangan nasional. Pelaksanaan program melalui kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan adanya keterlibatan langsung Kelompok Tani Muda (KTM) sebagai motor penggerak masyarakat dalam melaksanakan program SABDARUM dalam bentuk penanaman bersama masyarakat serta pembagian benih berbagai jenis sayuran diharapkan dapat menjadi pemicu awal penerapan program secara berkepanjangan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan bapak Rohmanur Aziz, S.Sos.I., M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan KKN DR SISDAMAS, kepala desa Kertayasa Arief Amarudin, S.Sos.I beserta jajarannya, seluruh lapisan masyarakat RW 05 dusun Pahing desa Kertayasa

dan rekan-rekan KKN kelompok 223 yang telah bekerja sama dalam merealisasikan program KKN DR SISDAMAS. Semoga karya tulis yang kami buat ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan inovasi untuk masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, d. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan . *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 13-30.
- Ashshiddiqi, H dkk. (1972). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Al Qur'an.
- KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Dipetik September 05, 2021, dari kbbi.kemendikbud.go.id.
- Kertayasa, P. D. (2021). *SIMAK (Sistem Informasi Masyarakat Kertayasa)*. Dipetik September 5, 2021, dari <https://www.pemdes-kertayasa.com/>
- Nurlina. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Bate Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 97-107.
- Sismihardjo. (2008). *Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak, dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)*. Bogor: Program Studi Agronomi Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. Jakarta : Republik Indonesia.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjung Sari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3 (2), 204-215.
- Sugiarso, dkk. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas*. 17 (2), 343-366.
- Supardi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Yayasan Cerdas Press.
- Qodim, H dkk. 2021. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR Sisdamas) Pengabdian di Masa Pandemi Bermitra dengan SATGAS COVID-19*. Bandung : Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.